

## **BAB II LANDASAN TEORETIS**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Hakikat Pembelajaran Membaca dan Memirsa di Kelas VII SMP**

##### **Berdasarkan Kurikulum Merdeka**

##### **a. Capaian Pembelajaran (CP)**

Nadiem Makarim sebagai Mendikbud mencetuskan Kurikulum Merdeka untuk mengatur kegiatan pembelajaran sesuai dengan minat dan bakat peserta didik sehingga lebih mudah dalam meningkatkan kemampuan atau kompetensi yang dimiliki peserta didik. Mulyasa (2023:28) menjelaskan, Capaian Pembelajaran (CP) merupakan suatu kesatuan kompetensi dari serangkaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dicapai peserta didik melalui proses pembelajaran. Pertimbangan utama dalam menyusun CP berdasarkan fase adalah tahap perkembangan peserta didik menurut usia mereka.

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 menjelaskan, Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang perlu dicapai peserta didik di akhir setiap fase. Fase atau tahapan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka terbagi menjadi tujuh fase. Fase fondasi jenjang PAUD, fase A jenjang SD kelas I dan II, fase B jenjang SD kelas III dan IV, fase C jenjang SD kelas V dan VI, fase D jenjang SMP kelas VII sampai IX, fase E jenjang SMA kelas X, dan fase F jenjang SMA kelas XI dan XII. CP dalam pembelajaran ini adalah fase

D pada jenjang SMP khususnya elemen membaca dan memirsa.

Dalam Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 tertuang keseluruhan elemen CP mata pelajaran bahasa Indonesia fase D yaitu sebagai berikut.

Pada akhir fase D, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, mempresentasikan, dan menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan. Peserta didik menulis berbagai teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur dan menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik mengembangkan kompetensi diri melalui pajanan berbagai teks untuk penguatan karakter.

#### **b. Elemen Capaian Pembelajaran**

Pada mata pelajaran bahasa Indonesia fase D, terdapat empat elemen capaian pembelajaran yaitu menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Elemen Capaian Pembelajaran dalam pembelajaran ini adalah membaca dan memirsa. Dalam Surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022, membaca dideskripsikan sebagai kemampuan peserta didik untuk memahami, memaknai, menginterpretasi, dan merefleksi teks sesuai tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan potensinya. Memirsa dideskripsikan sebagai kemampuan peserta didik untuk memahami, memaknai, menginterpretasi, dan merefleksi sajian cetak,

visual dan/atau audiovisual sesuai tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan potensinya. Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam membaca dan memirsa di antaranya kepekaan terhadap fonem, huruf, sistem isyarat, kosakata, struktur bahasa (tata bahasa), makna, dan metakognisi.

Capaian Pembelajaran dalam elemen membaca dan memirsa yang tertuang dalam SK Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 adalah sebagai berikut.

Peserta didik memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks misalnya teks deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi dan eksposisi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan simpati, kepedulian, empati atau pendapat pro dan kontra dari teks visual dan audiovisual. Peserta didik menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan informasi pada teks. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai topik aktual yang dibaca dan dipirsa.

### **c. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran merupakan kompetensi yang harus dipelajari dan dicapai peserta didik dalam suatu fase melalui proses pembelajaran yang disusun dan disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran. Tujuan pembelajaran dalam penelitian ini adalah peserta didik mampu menelaah isi, ragam, dan struktur teks tanggapan.

### **d. Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran**

Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peserta didik mampu menjelaskan isi teks tanggapan yang dibaca dengan tepat
2. Peserta didik mampu mengemukakan kalimat kritik dari teks tanggapan yang dibaca disertai kutipan dengan tepat
3. Peserta didik mampu mengemukakan kalimat pujian dari teks tanggapan yang dibaca disertai kutipan dengan tepat
4. Peserta didik mampu mengemukakan kalimat saran dari teks tanggapan yang dibaca disertai kutipan dengan tepat
5. Peserta didik mampu menjelaskan konteks dari teks tanggapan yang dibaca disertai alasan dengan tepat
6. Peserta didik mampu menjelaskan deskripsi dari teks tanggapan yang dibaca disertai alasan dengan tepat
7. Peserta didik mampu menjelaskan penilaian dari teks tanggapan yang dibaca disertai alasan dengan tepat

## **2. Hakikat Membaca dan Memirsa**

Membaca dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi V berarti melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati sedangkan memirsa berarti memperhatikan dan memahami lalu menceritakan ulang apa yang dilihat secara lisan ataupun tulisan. Menurut Tarigan (2015:9), tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Pemahaman bacaan merupakan kemampuan untuk mengerti

ide-ide pokok, perincian yang penting dari bacaan, dan pengertian yang menyeluruh terhadap bacaan itu.

Huri et al., (2021:228) menyatakan memirsa sebagai respon dari perkembangan teknologi agar masyarakat pendidikan dapat beradaptasi dengan zaman. Memirsa membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk menganalisis dan mengevaluasi teks visual dan teks multimedia serta membantu memperoleh informasi dan menghargai ide dan pengalaman yang disampaikan secara visual. Dalam membaca dan memirsa teks tanggapan, peserta didik memperhatikan dan memahami isi bacaan, ragam kalimat, dan struktur dari teks tanggapan yang disajikan.

Elemen membaca dan memirsa dalam pembelajaran ini memiliki capaian pembelajaran yaitu peserta didik memahami informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks misalnya teks deskripsi, narasi, puisi, eksplanasi dan eksposisi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dan tersirat. Peserta didik menginterpretasikan informasi untuk mengungkapkan simpati, kepedulian, empati atau pendapat pro dan kontra dari teks visual dan audiovisual. Peserta didik menggunakan sumber informasi lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan informasi pada teks. Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai topik aktual yang dibaca dan dipirsa.

Beberapa teks yang harus dikuasai dan dipelajari peserta didik demi mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia jenjang SMP kelas VII Kurikulum Merdeka yaitu teks deskripsi, teks narasi, teks puisi, teks prosedur, teks eksplanasi, teks

tanggapan, dan teks eksposisi. Salah satu teks yang harus dikuasai peserta didik kelas VII di semester 2 yaitu teks tanggapan. Teks tanggapan merupakan teks yang berisi pendapat tentang suatu hal berupa peristiwa, fenomena, ucapan dan perbuatan atau berupa karya yang diciptakan orang lain. Salah satu kemampuan yang harus dikuasai peserta didik adalah kemampuan membaca dan memirska teks tanggapan, yakni menelaah isi teks tanggapan, ragam teks tanggapan, dan struktur teks tanggapan beserta alasannya secara tepat.

### **3. Hakikat Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

#### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Duch dalam Shoimin (2018:130) menyatakan, model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pengajaran yang mengacu pada suatu permasalahan secara nyata sebagai konteks bagi peserta didik belajar berpikir kritis, pandai memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan. Dalam proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*, siswa diajak untuk aktif mencari informasi, menganalisis, dan merumuskan solusi, yang merupakan keterampilan penting dalam kehidupan sehari-hari.

Tan dalam Rusman (2018:232) mengemukakan, “*Problem Based Learning* merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan di dunia nyata, serta kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleks.” Adapun menurut Rahman (2018:25-26), *Problem Based Learning* merupakan model yang melatih dan mengembangkan

kemampuan menyelesaikan masalah berdasarkan masalah yang otentik dari kehidupan aktual siswa bertujuan untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Dari beberapa pendapat tersebut, disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang berorientasi dan fokus pada suatu permasalahan secara nyata melalui kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik lebih aktif dalam penyelesaian dari masalah yang telah disajikan. Melalui model *Problem Based Learning* membantu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menelaah isi, ragam, dan struktur teks tanggapan karena peserta didik akan dituntut untuk berpikir kritis dengan berusaha mencari solusi melalui kegiatan diskusi dan bekerja sama dalam menyelesaikan suatu masalah.

#### **b. Karakteristik dan Ciri-ciri Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Setiap model pembelajaran, memiliki karakteristik masing-masing untuk membedakan model yang satu dengan model lain. Barrow dalam Shoimin (2018:130) mengemukakan, beberapa karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut.

- 1) Proses pembelajaran PBL menekankan siswa sebagai orang belajar yang didukung oleh teori konstruktivisme sehingga siswa dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri.
- 2) Siswa diberikan masalah yang otentik sehingga mudah memahami masalah dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Melalui proses pemecahan masalah akan melatih siswa dalam mencari solusi

sendiri dari berbagai sumber seperti buku atau informasi lain.

- 4) Model pembelajaran PBL dilakukan dengan membentuk kelompok kecil yang akan menuntut siswa untuk membagi tugas masing-masing siswa sehingga terjadi interaksi ilmiah dan tukar pemikiran dalam usaha membangun pengetahuan secara kolaboratif.
- 5) Guru berperan sebagai fasilitator, selalu memantau proses berlangsungnya aktivitas siswa, serta memotivasi siswa untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Arends dalam Masrinah dkk. (2019:926), model pembelajaran *Problem Based Learning* mempunyai beberapa ciri, yaitu memberikan pertanyaan atau masalah, fokus pada keterkaitan antardisiplin, penyelidikan autentik, menghasilkan produk/karya lalu memamerkannya, serta kerja sama. Sejalan dengan Mulyasa (2016:133) yang menyatakan beberapa karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu sebagai berikut.

- 1) Penyampaian gagasan inti sebagai petunjuk atau sumber informasi yang dibutuhkan peserta didik dalam pengumpulan informasi saat pembelajaran.
- 2) Pemberian masalah untuk diselesaikan peserta didik bersama kelompoknya dalam berbagai kegiatan.
- 3) Peserta didik mencari dan mengumpulkan informasi dengan mandiri untuk menyelesaikan permasalahan
- 4) Peserta didik berdiskusi bersama kelompoknya dan saling bertukar informasi yang didapat untuk menyelesaikan masalah yang telah disajikan sehingga lebih mudah dan kegiatan pembelajaran berlangsung efektif.



Adapun menurut Huriah (2018:14), karakteristik model *Problem Based Learning* diantaranya, bersifat *Student Center*, guru sebagai fasilitator, permasalahan sebagai fokus pembelajaran, bertujuan sebagai sarana pengembangan kemampuan penyelesaian masalah, serta pengetahuan hanya didapat dari hasil belajar secara mandiri atau *Self Directed Learning*.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat penulis simpulkan mengenai karakteristik model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu, model pembelajaran yang berorientasi pada masalah yang berkaitan dengan dunia nyata, berpusat pada peserta didik yang dikaitkan dengan apa yang sudah dipahami dan apa yang perlu diketahui untuk menyelesaikan permasalahan, guru berperan sebagai fasilitator, kegiatan belajar dilakukan dengan berdiskusi dalam kelompok kecil sehingga peserta didik ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, lalu saling bertukar informasi yang akan meningkatkan pengetahuan baru peserta didik.

### **c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Setiap hal yang dilakukan pasti memiliki tahapan atau serangkaian langkah-langkah dalam mencapai tujuan tertentu termasuk dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Fathurrahman (2015:116), menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* terbagi menjadi beberapa tahap sebagai berikut.

- 1) Tahap mengorientasikan peserta didik terhadap masalah. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, sarana yang dibutuhkan, memotivasi peserta didik dalam aktivitas

pemecahan masalah nyata yang ditentukan.

- 2) Tahap mengorganisasi peserta didik untuk belajar. Guru membantu peserta didik mengorganisasi tugas belajar berdasarkan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya.
- 3) Tahap membimbing penyelidikan individual maupun kelompok. Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
- 4) Tahap mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai dengan hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video, atau model.
- 5) Tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

Menurut Shoimin (2018:131), langkah-langkah dari model *Problem Based Learning* yaitu sebagai berikut.

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, mendorong atau memotivasi siswa supaya terlibat dalam kegiatan penyelesaian masalah yang dipilih.
- 2) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dan lainnya).

- 3) Guru mendorong siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah.
- 4) Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka bertukar tugas dengan temannya.
- 5) Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka lakukan.

Adapun menurut Lidinillah dalam Masrinah dkk. (2019:926), langkah atau tahapan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut.

- 1) Siswa diberi permasalahan dari pengalaman atau peristiwa yang terjadi secara nyata
- 2) Siswa berdiskusi dalam kelompok kecil
- 3) Siswa secara mandiri menelaah dari permasalahan yang harus diselesaikan dengan mencari informasi dari berbagai sumber, seperti perpustakaan, database, internet, sumber personal atau melakukan observasi.
- 4) Siswa saling berdiskusi kembali, bertukar informasi, dan bekerja sama dengan kelompoknya dalam penyelesaian masalah
- 5) Siswa kemudian menyajikan solusi yang telah mereka dapatkan.
- 6) Siswa dibantu guru melakukan evaluasi dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, meliputi tingkat pengetahuan yang diperoleh siswa serta peran masing-masing siswa dalam kelompoknya.

Maka, proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based*

*Learning* dilakukan dengan pemberian masalah terlebih dahulu oleh guru seperti memberikan contoh teks dan kesempatan untuk bertanya terkait materi teks tanggapan yang diberikan, lalu peserta didik berdiskusi untuk menelaah dan menyelesaikan permasalahan dari teks tanggapan yang telah diberikan secara berkelompok sesuai arahan guru, guru berperan sebagai fasilitator untuk membimbing peserta didik secara individu ataupun kelompok dengan memantau jalannya diskusi dan membantu kesulitan peserta didik. Kemudian, salah satu anggota kelompok diminta untuk menyampaikan atau mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan melakukan evaluasi dari proses penyelesaian yang telah dilaksanakan.

Dapat penulis simpulkan, sintak atau langkah pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu orientasi peserta didik terhadap masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan penyelesaian masalah, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Berdasarkan langkah-langkah yang telah dijelaskan, penulis di atas, penulis membuat rancangan mengenai langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dalam membaca dan memirsa yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas sebagai berikut.

## **Tahapan Model *Problem Based Learning* dalam Menelaah Isi, Ragam, dan Struktur Teks Tanggapan**

### **a) Kegiatan Awal**

#### **Orientasi**

- (1) Peserta didik menjawab salam pembuka dari guru
- (2) Peserta didik dan pendidik berdoa bersama sebelum pembelajaran
- (3) Peserta didik menanggapi pengecekan kehadiran yang dilakukan oleh pendidik
- (4) Peserta didik menyimak informasi mengenai kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan
- (5) Peserta didik menerima informasi terkait kriteria penilaian

#### **Apersepsi**

- (6) Peserta didik melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan materi sebelumnya lalu mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik
- (7) Peserta didik menerima stimulus dari pendidik berupa pertanyaan berkaitan dengan materi yang akan dipelajari yaitu memahami isi, ragam, dan struktur teks tanggapan

#### **Motivasi**

- (8) Peserta didik menyimak penjelasan pendidik tentang informasi isi teks tanggapan dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari
- (9) Peserta didik dan pendidik melakukan *ice breaking* untuk meningkatkan konsentrasi saat pembelajaran

**b) Kegiatan Inti****Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah**

- (1) Peserta didik dibagi kelompok dengan jumlah anggota masing-masing kelompok 5-6 orang sesuai arahan pendidik
- (2) Setiap kelompok menerima LKPD untuk didiskusikan sesuai petunjuk belajar
- (3) Setiap kelompok menerima teks tanggapan berjudul “Tips & Trik Jago Main Rubik” untuk diamati dan ditelaah isi, ragam, dan strukturnya oleh peserta didik
- (4) Peserta didik diberikan kesempatan bertanya terkait hal-hal yang belum diketahui dari teks tanggapan

**Mengorganisasi peserta didik untuk belajar**

- (5) Peserta didik ditugaskan mencari informasi mulai dari isi, ragam kalimat, dan struktur dari teks tanggapan
- (6) Peserta didik dengan kelompoknya berbagi tugas masing-masing dan saling bekerja sama mengamati permasalahan dalam teks tanggapan yang diberikan

**Membimbing penyelidikan individu dan kelompok**

- (7) Peserta didik berdiskusi dengan kelompok mencari dan menentukan isi, ragam, dan struktur teks lalu menyelesaikan permasalahan dalam teks dengan mengisi LKPD sesuai arahan dan bimbingan pendidik
- (8) Peserta didik diberikan kesempatan bertanya apabila mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan dalam teks tanggapan
- (9) Peserta didik menyimpulkan isi, ragam, dan struktur teks tanggapan dari hasil

diskusi kelompok

### **Mengembangkan dan menyajikan hasil karya**

- (10) Peserta didik menyampaikan dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas oleh perwakilan kelompok

### **Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah**

- (11) Peserta didik dengan kelompok lainnya saling menanggapi dengan bertanya atau menyanggah dengan santun terkait hasil kerja yang disampaikan
- (12) Peserta didik dan pendidik menyimpulkan hasil diskusi

### **c. Kegiatan Penutup**

- (1) Peserta didik diberikan evaluasi pembelajaran mengenai informasi dalam teks tanggapan untuk melihat penguasaan materi yang telah dipelajari
- (2) Peserta didik melakukan refleksi terkait proses pembelajaran yang telah dilaksanakan
- (3) Peserta didik menyimak penjelasan pendidik terkait kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya
- (4) Peserta didik dan pendidik menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

### **d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Setiap model pembelajaran tentunya memiliki keunggulan dan kekurangan masing-masing, termasuk model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hal ini perlu diperhatikan oleh setiap pendidik dalam penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan minat belajar peserta didik.

Amir dalam Isrok'atun dan Rosmala (2018:49) menyatakan beberapa kelebihan dari model *Problem Based Learning*, yaitu sebagai berikut.

- 1) Fokus kebermaknaan
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berinisiatif melalui pelatihan berpendapat dalam memecahkan masalah
- 3) Mengembangkan keterampilan dan pengetahuan peserta didik karena kegiatan pembelajaran disusun bertahap
- 4) Mengembangkan keterampilan interpersonal dan dinamika kelompok melalui interaksi sosial dalam kegiatan diskusi penyelesaian masalah
- 5) Meningkatkan motivasi diri peserta didik dalam melakukan proses pemecahan masalah secara mandiri
- 6) Menumbuhkan hubungan yang baik antara peserta didik dan pendidik
- 7) Membuat peserta didik mampu mengomunikasikan proses pemecahan masalah dengan baik.

Menurut Rahman (2018:48), kelebihan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu.

- 1) Siswa menjadi lebih aktif dalam mencari materi atau informasi terkait kasus.
- 2) Siswa aktif dalam menyampaikan pendapat dan berdiskusi.
- 3) Suasana kelas tidak membosankan

Shoimin (2018:132) mengemukakan, kelebihan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu sebagai berikut.

- 1) Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
- 2) Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
- 3) Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi.
- 4) Terjadi aktivitas ilmiah melalui kerja kelompok.
- 5) Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi.
- 6) Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajar sendiri.
- 7) Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka.
- 8) Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok



dalam bentuk *peer teaching*.

Adapun kekurangan model *Problem Based Learning* menurut Amir dalam Isrok'atun dan Rosmala (2018:49) diantaranya sebagai berikut.

- 1) Adanya perbedaan pencapaian akademik setiap peserta didik yang didasarkan dengan bagaimana peserta didik memahami setiap proses pemecahan masalah atau hanya menghafal konsep materi.
- 2) Kurangnya waktu untuk peserta didik membangun sendiri konsep materi yang membutuhkan waktu tidak sebentar.
- 3) Adanya perubahan peran peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga adanya kebingungan pada peserta didik dalam setiap tahapan pembelajaran.
- 4) Adanya perubahan peran guru dalam kegiatan mengajar yang hanya menjadi fasilitator sehingga kurang peserta didik pemahaman secara penuh
- 5) Lebih mengacu pada masalah sebagai fokus pembelajaran, tetapi umumnya pendidik masih bingung dalam merumuskan suatu masalah dalam melatih kemampuan berpikir kritis.

Pendapat Rahman (2018:48) mengenai kekurangan model pembelajaran

*Problem Based Learning* yaitu sebagai berikut.

- 1) Lebih tepat dilakukan dalam kelas kecil dengan jumlah siswa yang tidak terlalu banyak
- 2) Perlu adanya kasus pemicu yang baik agar diskusi dapat terarah sesuai tujuan pembelajaran.
- 3) Perlu adanya pembimbing untuk meluruskan alur diskusi.
- 4) Diskusi bisa berjalan terlalu panjang lebar pada topik bahasan dan memakan waktu apabila semua siswa berpendapat pada topik yang sama
- 5) Pendapat siswa mungkin sama atau mirip yang seharusnya sudah tidak perlu disampaikan lagi.

Selain itu, kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* menurut

Shoimin (2018:132) yaitu:

- 1) *Problem Based Learning* tidak dapat diterapkan pada setiap materi pelajaran dan lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu berkaitan dengan pemecahan masalah.
- 2) Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas. .

#### **4. Hakikat Teks Tanggapan**

##### **a. Pengertian Teks Tanggapan**

Teks tanggapan adalah teks yang berisi pendapat berupa kritik, pujian atau saran terhadap lingkungan hidup, kondisi sosial, keragaman budaya, tentang peristiwa, fenomena, ucapan, dan perbuatan, atau tentang suatu karya orang lain (Kosasih dkk., 2018:93). Maka, teks tanggapan merupakan teks yang berisi suatu komentar berupa kritik, pujian atau saran sebagai bentuk persetujuan, penolakan, atau evaluasi secara objektif berdasarkan fakta dari suatu karya, peristiwa, dan fenomena.

Ahsa dalam Latifah dkk. (2019:106) menjelaskan, teks tanggapan berfungsi cukup penting dalam kehidupan sosial. Melalui teks tanggapan dapat memberikan kritik membangun terhadap permasalahan dengan alasan tertentu sehingga dapat merubah pandangan seseorang terhadap sesuatu. Suatu tanggapan akan melatih peserta didik dalam mengapresiasi suatu karya, melatih untuk bersikap serta berpikir secara kritis terhadap suatu hal atau peristiwa yang terjadi. Hal itu disebabkan pada saat menulis teks tanggapan, peserta didik diminta untuk memberikan atau menyampaikan kritik terhadap fenomena alam maupun sosial sehingga peserta didik akan cepat tanggap terhadap suatu kejadian yang terjadi di sekitarnya.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2018:88-89) menjelaskan kegiatan memberi pendapat merupakan bentuk tanggapan terhadap sesuatu yang dapat berupa peristiwa, fenomena, ucapan dan perbuatan, atau berupa karya yang diciptakan orang lain dengan objektif dan santun. Objektif berarti memberikan suatu tanggapan berdasarkan fakta, dan kenyataan sedangkan santun

berarti cara menyampaikan suatu tanggapan menggunakan bahasa yang baik.

Hal yang perlu dipelajari ketika mengungkapkan suatu pendapat adalah cara menanggapi sesuatu secara nyata dan santun. Dapat disimpulkan, teks tanggapan merupakan teks yang berisi suatu pendapat mengenai suatu hal atau sebuah karya dengan memberikan kritik apabila hal yang ditanggapi masih memiliki kekurangan, memberikan pujian apabila dianggap sudah baik, dan memberikan saran apabila masih ada yang perlu dipertimbangkan dari hal yang ditanggapi disertai alasan yang logis dan bahasa yang santun.

#### **b. Ragam Teks Tanggapan**

Teks tanggapan adalah teks yang berisi pendapat berupa kritik, pujian, atau saran secara objektif dan menggunakan bahasa atau kalimat yang santun. Menurut Kosasih dkk. (2018:98), kritik merupakan pendapat berupa tanggapan yang terkadang disertai pertimbangan baik atau buruk terhadap suatu hal agar pencipta karya tersebut dapat meningkatkan hasil karyanya. Bahasa yang digunakan dalam mengkritik juga harus sopan dan santun tanpa ada unsur mencerca, mencela atau mencaci.

Pujian merupakan pernyataan yang memuji terhadap sesuatu yang baik atau bagus dan dapat memberikan perasaan yang positif. Saat memberikan pujian hal yang harus diperhatikan yaitu tidak basa-basi, bisa menghargai suatu karya, dan dapat menyesuaikan situasi serta kondisi. Selain itu, saran merupakan pernyataan atau harapan untuk mempertimbangkan suatu hal dengan cara yang baik tanpa membuat orang lain merasa tersinggung dengan pendapat yang disampaikan. Secara umum, saran adalah sesuatu yang dianjurkan atau diusulkan karena adanya suatu permasalahan

atau situasi yang membutuhkan pendapat atau masukan. Melalui saran yang disampaikan, seorang pembuat karya atau penulis dapat fokus memperbaiki pada bagian karya yang ditanggapi sehingga suatu karya menjadi lebih baik. Astuti (2019:35-36) menjelaskan beberapa ragam teks tanggapan yaitu sebagai berikut.

#### 1) Teks Tanggapan Kritis

Tanggapan kritis merupakan tanggapan yang berisi kritik terhadap suatu hal yang memiliki sebuah kesalahan. Kalimat kritik yang dimuat dapat berupa pernyataan yang mengoreksi, atau mengevaluasi suatu masalah. Pada bentuk teks tanggapan ini, umumnya menggunakan kalimat kritik yang berisi komentar atau penilaian atas suatu masalah yang terjadi. Biasanya, kalimat kritik berupa tanggapan baik ataupun buruk yang disampaikan setelah dilakukannya pengamatan atau analisis terhadap suatu peristiwa. Meskipun dapat berbentuk tanggapan baik atau bersifat positif, sebuah kritik masih sering dianggap sebagai suatu pendapat buruk atau tanggapan yang bersifat negatif. Berikut beberapa contoh kalimat kritik dalam teks tanggapan.

- a) Masakanmu sebenarnya sudah enak, tapi perlu ditambah sedikit merica agar lebih pedas.
- b) Pelayan di toko itu sangat ramah. Sayangnya, kualitas barangnya buruk semua.
- c) Buku itu sangat baik isinya, hanya saja sampulnya terlalu fulgar untuk kalangan remaja.

#### 2) Teks Tanggapan Pujian

Tanggapan pujian merupakan teks tanggapan yang menyatakan pujian, penghargaan, atau keunggulan suatu hal tertentu. Bentuk teks tanggapan ini menggunakan kalimat pujian yang mengungkapkan tentang sesuatu secara positif, tulus, dan jujur. Kalimat pujian ini berupa pernyataan sikap positif terhadap masalah, penghargaan terhadap kelebihan, dan keunggulan suatu hal. Berikut beberapa contoh kalimat pujian dalam teks tanggapan.

Kalimat pujian tanpa ada alasan:

- a) Kamu sangat cantik.
- b) Buku ini memiliki cerita yang menarik.
- c) Senyum kamu manis sekali.

Kalimat pujian beserta alasan sebagai berikut.

- a) Baju itu sangat indah dan cocok sekali denganmu, karena warnanya sesuai dengan celana yang kamu pakai.
- b) Novel ini sangat bagus karena memiliki kisah yang inspiratif dan tidak membosankan.
- c) Lukisan itu sangat indah karena menggambarkan keindahan pesona alam Indonesia

### 3) Teks Tanggapan Bentuk Saran

Tanggapan saran merupakan alternatif dari tanggapan kritik yang terkesan menyerang suatu pihak. Maka, cara penyampaian sangat penting untuk diperhatikan supaya maksud dari tanggapan yang disampaikan dapat dipamami dengan baik. Kalimat saran merupakan suatu anjuran atau solusi yang digunakan untuk

mengungkapkan pendapat atau sebuah harapan dengan pertimbangan terhadap suatu hal atau karya orang lain. Berikut contoh tanggapan berupa saran.

- b) Sebaiknya kamu menyelesaikan tugas yang diberikan guru agar tidak mendapatkan sanksi nantinya.
- c) Menurutku, kamu harus meminta maaf kepadanya atas perbuatan yang kamu lakukan waktu itu.
- d) Sebaiknya, alur dalam cerita tersebut disajikan lebih sederhana dan tidak berbelit-belit sehingga pembaca tidak bosan dan lebih mudah memahami ketika membaca.

Tanggapan kritik, pujian, ataupun saran ketiganya bertujuan memberikan gambaran kepada pembaca tentang keseluruhan tanggapan penulis atau penanggap dalam melihat suatu hal atau menilai sebuah karya untuk menghormati, mengakui, dan memotivasi melalui apresiasi terhadap aspek positif dari teks tersebut.

### **c. Struktur Teks Tanggapan**

Teks tanggapan memiliki struktur yang menjadi pembeda dengan beberapa teks lainnya. Ahsa dalam Latifah dkk. (2019:112) mengemukakan, teks tanggapan memiliki tiga bagian struktur sebagai berikut.

#### **1) Konteks**

Konteks adalah bagian struktur pertama dalam teks tanggapan yang berisi pernyataan umum penulis atau penanggap mengenai suatu hal, peristiwa, ataupun objek yang terdapat dalam teks tanggapan (gambaran umum mengenai hal yang diulas dalam teks). Ahsa dalam Latifah dkk. (2019:112) mengatakan penjelasan pada konteks ini dapat berupa jawaban dari pertanyaan, seperti apa yang ditanggapi, kapan peristiwa

tersebut terjadi, atau di mana peristiwa tersebut terjadi. Bagian konteks ini penting karena pembuat karya akan terfokuskan pada bagian yang diberi masukan atau kritik sehingga menjadi evaluasi untuk sebuah karya yang ditanggapi. Selain itu, konteks juga dapat membantu pembaca memahami tujuan dari teks dan memberikan gambaran awal mengenai arah pandangan dari penanggap.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2018:93) menjelaskan bahwa konteks berisi hal atau apa yang ditanggapi, dimana dan kapan peristiwa terjadi, serta peristiwa apa (politik, sosial, atau seni budaya) yang ditanggapi. Maka, dapat disimpulkan bahwa konteks merupakan bagian pertama dari teks tanggapan yang berisi informasi umum terkait hal-hal atau karya yang ditanggapi. Berikut contoh konteks yang terdapat dalam teks tanggapan dari novel yang berjudul “Ayah Menyayangi Tanpa Akhir”

*Novel karya berjudul “Ayah menyayangi tanpa akhir” menceritakan tokoh bernama Arjuna Dewanga (Juna) seorang ayah muda yang harus menjadi orang tua tunggal karena ditinggal istri tercintanya yang meninggal saat melahirkan anaknya semata wayang. Arjuna Dewanga awalnya mungkin tak pernah menduga ia akan menikah muda untuk kemudian menjadi orang tua tunggal. Ketika masih kuliah di Jogya Arjuna berpacaran dengan Keisha Maizuki, gadis Jepang yang sedang mengikuti program penelitian dan pertukaran mahasiswa di jurusan arkeologi FIB UGM. Sayangnya hubungan mereka tidak direstui oleh kedua orang tua mereka. Tidak ingin cinta mereka kandas mereka memutuskan untuk menikah dalam usia muda walau tanpa restu dari orang tua masing-masing. Pernikahan mereka membuahkan seorang*

*anak laki-laki yang diberi nama Rajendra Mada Prawira atau kerap dipanggil Mada. Sayangnya Kiesha meninggal saat melahirkan Mada hingga akhirnya Juna harus sendirian mengurus putranya seorang diri dengan dibantu oleh dua orang pembantunya yang setia. Sepeninggal istrinya, Juna memutuskan untuk tinggal di Jakarta bersama anak dan dua orang pembantunya.*

## 2) Deskripsi

Deskripsi adalah bagian kedua atau bagian isi struktur teks tanggapan yang berisi pernyataan atau informasi mengenai alasan mendukung ataupun menolak pendapat. Fatin, dkk (2018:3) mengemukakan bahwa deskripsi teks adalah bagian teks tanggapan yang berisi alasan menolak atau mendukung pernyataan. Menurut Ahsa dalam Latifah dkk. (2019:112) pada bagian deskripsi bisa memuat identifikasi dan klasifikasi mengenai jenis, ciri, atau bagian-bagian objek yang ditanggapi dalam teks. Deskripsi sebagai bagian inti dari teks tanggapan yang memuat pendapat disertai fakta atau bukti konkret yang ingin disampaikan penanggap untuk memperkuat pendapatnya terhadap suatu hal atau karya. Adapun Heriyanto dan Yuniastuti (2021:164) menjelaskan bahwa deskripsi teks merupakan bagian isi yang memuat informasi mengenai data-data dan pendapat-pendapat yang mendukung pernyataan atau melemahkan pernyataan. Maka, dapat disimpulkan bahwa bagian deskripsi teks merupakan bagian isi atau bagian kedua teks tanggapan yang memuat informasi tentang pendapat atau alasan yang mendukung atau menolak pernyataan. Berikut contoh deskripsi teks dalam teks tanggapan yang berjudul “Ayah Menyayangi Tanpa Akhir”



*Novel ini termasuk novel yang diangkat berdasarkan kisah nyata. Tidak banyak konflik yang terjadi di sepanjang novel yang terbagi dalam 46 bab ini. Meskipun ada, konflik antara tokoh-tokohnya semua terselesaikan dalam satu atau beberapa bab yang dalam setiap babnya hanya menghabiskan 3-5 halaman saja. Bahasa yang digunakan dalam novel ini mudah dipahami oleh semua usia, sehingga memudahkan bagi pembacanya. Kisah dalam novel ini memberikan banyak pelajaran seperti, persahabatan, kasih sayang, cinta, kesetiaan, keikhlasan, saling berbagi, tentang kehidupan, dan mencintai sesama manusia. Muatan ensiklopedisnya membuat novel ini menjadi novel yang memberi banyak pengetahuan kepada pembacanya.*

*Pada novel ini juga terdapat pengetahuan lain, seperti mengenai mobil dan motor sport, sejarah yang ada di Indonesia dan di Jepang, arti perlengkapan pakaian adat pria dari Jawa Tengah, buku, burung elang, arsitektur, tanaman, batik, mengenai musik dan perlengkapannya, penyakit, dan obat herbal. Ragamnya muatan ensiklopedis dalam novel ini di satu sisi memang dapat menambah wawasan pengetahuan pembacanya namun di sisi lain dapat membuat alur cerita dari novel ini menjadi tersendat karena adanya paragraf-paragraf yang menjelaskan tentang hal-hal di atas. Bagi mereka yang menyukai kisah dengan alur kisah yang mengalir dan dramatik kehadiran muatan ensiklopedis dalam novel ini dapat dianggap sebagai hal yang cukup mengganggu. Dalam novel ini juga masih terdapat beberapa kesalahan dalam penulisan, seperti tidak ada tanda baca seperti titik dan tanda kutip diakhir kalimat, jarak kata dengan tanda baca terlalu jauh, dan kesalahan penulisan pada beberapa kata. Dalam hal ini, penulis seharusnya dapat memperhatikan lebih*

*cermat kaidah kebahasaan dan penulisan agar pembaca lebih nyaman dan lebih memahami isi bacaan dari novel tersebut.*

### 3) Penilaian

Penilaian merupakan bagian ketiga struktur teks tanggapan yang berisi penutup atau simpulan dari pernyataan yang mengungkapkan penilaian berupa pujian, kritik atau saran disertai fakta dan data yang mendukung. Ahsa dalam Latifah dkk. (2019:112) menjelaskan pada bagian penilaian dijelaskan ulang beberapa pendapat dan saran yang dapat memberikan kesan kuat kepada pembaca dan memastikan bahwa saran yang disampaikan jelas sehingga dapat membuat karya atau hal yang ditanggapi menjadi lebih baik. Maka, dalam bagian ini penulis atau penanggap merangkum dan mengulang kembali inti dari pendapat yang telah dibahas sebelumnya sehingga dapat memberikan penegasan terhadap kesimpulan yang diambil atau opini yang dinyatakan dalam teks.

Menurut Rahman (2017:79) penegasan ulang termasuk bagian ketiga teks yang berisi penegasan ulang terhadap apa yang telah diputuskan. Maka, dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan bagian ketiga dari teks tanggapan yang berisi penegasan ulang mengenai pendapat berupa kritik, pujian, atau saran yang telah diputuskan dari hal atau karya yang ditanggapi. Berikut contoh penilaian dalam teks tanggapan yang berjudul “Ayah Menyayangi Tanpa Akhir”

*Namun, terlepas dari semua itu novel ini mendapat sambutan yang baik dari pembacanya. Menurut penulisnya dua minggu sejak diluncurkan novel ini telah*

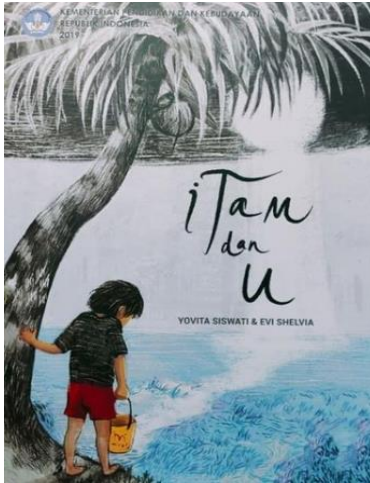
*dicetak ulang dua kali dan telah dicetak sebanyak 10 rb eks, dan kabarnya novel ini juga mulai dilirik para filmmaker untuk diangkat ke layar lebar. Kisah dalam novel ini membuat kita memahami akan arti kesendirian, kesetiaan hubungan antara ayah dan anak, pengorbanan, perjuangan hidup, dan cinta ayah yang tak akan pernah berakhir pada anaknya. Novel ini tidak sekedar menceritakan bagaimana suka duka seorang ayah membesarkan anak semata wayangnya seorang diri dan gambaran cinta seorang ayah terhadap anaknya saja namun novel ini juga kaya dengan muatan-muatan ensiklopedis tentang banyak hal yang membuat pembaca terbuka wawasannya baik secara filosofis maupun pengetahuan*

## **5. Hakikat Menelaah Isi, Ragam, dan Struktur Teks Tanggapan**

Menelaah dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi V berarti mempelajari, menyelidiki, mengkaji, dan memeriksa suatu hal secara mendalam serta cermat baik itu benda, orang, dan hal lainnya. Menelaah isi, ragam, dan struktur teks tanggapan merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai peserta didik kelas VII SMP dalam elemen capaian pembelajaran membaca dan memirsra fase D berdasarkan kurikulum Merdeka. Dalam pembelajaran ini, menelaah isi, ragam, dan struktur teks tanggapan berarti mempelajari, menyelidik, mengkaji, dan memeriksa, bagian isi, ragam teks tanggapan yang terdiri dari kalimat kritik, kalimat pujian, dan kalimat saran serta dapat mengkaji atau menganalisis struktur teks tanggapan yang terdiri dari bagian konteks, bagian deskripsi, dan bagian penilaian dalam teks tanggapan. Berikut contoh teks tanggapan dari cerpen karya Yovita Siswati berjudul “Itam dan U”.

## “Itam dan U”

*Karya Yovita Siswati*



Itam dan U merupakan cerita fiksi yang mengangkat kisah seorang anak bernama Itam saat tsunami terjadi di Aceh. Buku bergambar ini dilengkapi ilustrasi yang mengaduk-aduk emosi. Cerita ini dibuka dengan nyanyian Smong yang dinyanyikan Cik Lam, seorang tokoh bapak dalam cerita ini. Konon Smong, yang artinya gelombang besar, merupakan pertanda terjadinya tsunami.

Singkat kata, Itam terpisah dari teman bermainnya saat itu, yaitu Micel, saat gempa terjadi. Itam dihantam oleh gelombang air laut yang tinggi, lalu diombang-ambingkan hingga akhirnya ia tersangkut di sebatang pohon kelapa. Ia menunggu di sana hingga diselamatkan oleh tim penyelamat. Sayangnya, Itam tak dapat berjumpa dengan Micel, juga orang tuanya. Itam terus mencari keluarganya dan merasa putus asa. Itam terus menunggu di pohon kelapa dan menghitung jumlah hari yang dilaluinya dengan menggambarnya di batang U, pohon kelapa itu.

Buku ini mengisahkan proses perubahan sikap seorang anak korban tsunami. Awalnya ia menangisi ayah dan ibunya yang tidak kembali, tetapi ia akhirnya mampu menerima keadaannya. Proses perubahan perasaan Itam digambarkan dengan baik sekali melalui ilustrasi yang berubah warnanya dari gelap ke cerah. Saya suka sekali buku ini. Meskipun cerita dalam buku ini sedih, penulis mengakhiri cerita dengan optimisme. Penulis seolah menyampaikan pesan bahwa setiap orang harus melupakan masa lalunya.

Buku ini mengingatkan saya kepada buku cerita lain tentang tsunami, ilustrasi buku ini lebih bagus. Di buku ini ada beberapa istilah dalam bahasa Aceh, seperti gampong, Cik, dan Smong yang tentu akan membuat sebagian orang kebingungan dengan arti atau maknanya.

Adanya beberapa istilah bahasa Aceh tersebut, saya masih bisa mengira-ngiranya. Namun, akan lebih baik kalau di bagian akhir penulis memberi daftar glosarium sehingga pembaca lain akan mudah memahaminya.

Buku yang diterbitkan oleh Kemendikbud ini juga mengingatkan saya untuk lebih menyayangi keluarga saya. Menurut saya, buku ini cocok untuk dibaca siapa saja, terlebih mereka yang menyukai gambar dan ilustrasi.

*Sumber: (Buku Bahasa Indonesia kelas VII).*

**Tabel 2.2 Hasil Menelaah Isi, Ragam, dan Struktur Teks Tanggapan  
“Itam dan U”**

No	Isi, Ragam, dan Struktur Teks Tanggapan	Hasil Menelaah
1.	<p>Isi Teks Tanggapan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Apa yang ditanggapi dalam teks tanggapan?</li> <li>Bagaimana bahasa yang digunakan dalam teks tanggapan?</li> <li>Apa pesan yang disampaikan dalam teks tanggapan?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Buku karya Yovita Siswati yang menceritakan seorang anak korban tsunami bernama Itam yang kehilangan keluarga dan temannya hingga merasa putus asa, tetapi akhirnya mampu menerima keadaan</li> <li>Bahasa yang digunakan dalam teks tanggapan komunikatif, tegas, dan santun, serta kalimat yang digunakan pendek-pendek dan runut sehingga mudah dipahami.</li> <li>Terdapat pesan bahwa kita harus lebih sayang keluarga, tetap optimis, menerima keadaan, tidak larut dalam kesedahan, dan belajar melupakan masa lalu karena hidup akan terus berjalan</li> </ol>
2.	Kalimat Tanggapan Kritik dan Kutipannya	<p>Kutipan dalam teks tanggapan “Itam dan U” yang menunjukkan tanggapan kritik terdapat pada paragraf 4:</p> <p><b>Kutipan:</b> “Di buku ini ada beberapa istilah dalam bahasa Aceh, seperti gampong, Cik, dan Smong yang tentu akan membuat sebagian orang kebingungan dengan arti atau maknanya”.</p>
3.	Kalimat Tanggapan Pujian dan Kutipannya	<p>Kutipan dalam teks tanggapan “Itam dan U” yang menunjukkan tanggapan pujian terdapat pada paragraf 3:</p> <p><b>Kutipan:</b> "Meskipun cerita dalam buku ini sedih, penulis mengakhiri cerita dengan optimisme. Penulis seolah menyampaikan pesan bahwa setiap orang harus melupakan masa lalunya."</p> <p>"Proses perubahan perasaan Itam digambarkan dengan baik sekali melalui ilustrasi yang berubah warnanya dari gelap ke cerah. Saya suka sekali buku ini."</p>

4.	Kalimat Tanggapan Kritik dan Kutipannya	Kutipan dalam teks tanggapan “Itam dan U” yang menunjukkan tanggapan saran terdapat pada paragraf 5: <b>Kutipan:</b> "Adanya beberapa istilah bahasa Aceh tersebut, saya masih bisa mengira-ngiranya. Namun, akan lebih baik kalau di bagian akhir penulis memberi daftar glosarium sehingga pembaca lain akan mudah memahaminya."
5.	Bagian Konteks dan Alasannya	Bagian konteks yaitu paragraf 1 karena berisi pernyataan umum hal yang diulas dalam teks yaitu tentang seorang anak diombang-ambingkan tsunami hingga tersangkut di sebatang pohon kelapa dan diselamatkan oleh tim penyelamat namun kehilangan keluarga dan temannya hingga merasa putus asa, tetapi akhirnya mampu menerima keadaan.
6.	Bagian Deskripsi dan Alasannya	Bagian deskripsi yaitu paragraf 2 sampai 5 karena berisi informasi tentang alasan memberikan pujian, kritik, dan saran serta berisi penjelasan bagian-bagian objek yang ditanggapi dalam buku tentang seorang anak korban tsunami bernama Itam yang kehilangan keluarga dan temannya hingga merasa putus asa, tetapi akhirnya mampu menerima keadaan
7.	Bagian Penilaian dan Alasannya	Bagian penilaian yaitu paragraf 6 karena berisi penutup atau simpulan dari tanggapan pujian, kritik, dan saran yang disampaikan terhadap buku “Itam dan U”

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan penulis selaras dengan penelitian yang telah dilaksanakan Putri Ekasari, Sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi Tasikmalaya dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur dan Kebahasaan serta

Menyajikan Teks Berita dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Mangunreja Cikoneng Tahun Ajaran 2022/2023). Hasil penelitiannya menjelaskan model *Pembelajaran Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Mangunreja tahun ajaran 2022/2023 dalam pembelajaran teks berita khususnya menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan teks berita.

Penelitian penulis berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan Putri Ekasari, yaitu dalam variabel terikat menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan teks berita dengan penelitian penulis yaitu menelaah isi, ragam, dan struktur teks tanggapan. Hal tersebut selaras dan memiliki persamaan dalam menelaah atau menganalisis isi dan struktur dari suatu teks. Selain itu, persamaannya terletak pada jenis model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai variabel bebas.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan Putri Ekasari terletak pada kompetensi dasar yang dipilih. Dalam penelitiannya, Putri Ekasari memilih kompetensi dasar Teks Berita pada peserta didik kelas VIII sedangkan penulis memilih kemampuan atau elemen capaian pembelajaran membaca dan memirsa Teks Tanggapan pada peserta didik kelas VII. Selain itu, perbedaannya juga terletak pada jenis teks, waktu, lokasi, dan sampel yang akan diteliti.

Putri Ekasari menyimpulkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dari penelitian yang telah dia dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan peserta didik dalam menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan teks berita

pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Mangunreja tahun ajaran 2022/2023.

### **C. Anggapan Dasar**

Berdasarkan hasil kajian teoretis, dapat penulis rumuskan anggapan dasar penelitian ini sebagai berikut.

1. Kemampuan menelaah isi, ragam, dan struktur teks tanggapan merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai peserta didik kelas VII tahun ajaran 2023/2024 berdasarkan Kurikulum Merdeka.
2. Salah satu komponen yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran.
3. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran menelaah isi, ragam, dan struktur teks tanggapan yang memberi kesempatan pada peserta didik berpikir lebih kritis, memecahkan suatu permasalahan, dan bekerja sama untuk memperoleh pengetahuan.

### **D. Hipotesis**

Berdasarkan anggapan dasar di atas, penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan menelaah isi, ragam, dan struktur teks tanggapan peserta didik kelas VII SMP Negeri 10 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024.